|  |
| --- |
| **I. IDENTITAS JABATAN**  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Jabatan | : | **Province Programmatic Management of Drug-Resistance Tuberculosis (PMDT) TECHNICAL OFFICER** |
| Unit | : | Technical Officer |
| Kode Jabatan | : |  |
| Grade | : |  |
| Atasan | : | Kepala Dinas Kesehatan Provinsi/ PPO |
| Lokasi | : | 34 Provinsi |

|  |
| --- |
| **II. LINGKUP PEKERJAAN**  |
| Di bawah bimbingan dan pengawasan dari Kepala Dinas Kesehatan Provinsi selaku Kepala SR dan Focal Point, Programmatic Management of Drug-Resistance Tuberculosis (PMDT) Technical Officer tingkat provinsi bertanggung jawab melaksanakan kegiatan terkait dengan bantuan teknis kepada National Tuberculosis Program (NTP) dalam memastikan PMDT di tingkat provinsi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta berkontribusi dalam pembelajaran berkelanjutan di dalam organisasi dan pihak terkait lainnya. |

|  |
| --- |
| **III. DIMENSI PEKERJAAN** |
| **III.1. Hubungan Kerja** |
| **Internal** | **Eksternal** |
| * Tim P2TB Provinsi dan tim lain terkait
 | * Tim PMDT Pusat (Focal Point dan TO PMDT Pusat)
* Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
* Fasilitas Kesehatan/ Rumah Sakit/ Puskesmas/ Lab Rujukan TB
* LSM dan Komunitas
* BPJS Kesehatan
* Instansi terkait lainnya
 |
| **III.2. Besaran Pekerjaan** |
| **Finansial** | **Non Finansial** |
| * Pengelolaan anggaran: -
* Persetujuan pengeluaran: -
* Pelaporan & wewenang: -
 | * Bawahan langsung: -
* Bawahan tidak langsung: -
 |

|  |
| --- |
| **IV. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB**  |
| 1. Memberikan bantuan teknis untuk memastikan adanya integrasi dan kolaborasi kegiatan TB MDR di dalam perencanaan strategi dan monitoring, mempersiapkan rencana kerja/pemilihan indikator berdasarkan rencana strategis nasional serta dukungan dalam pembuatan keputusan mobilisasi sumber daya sesuai dengan prioritas TB MDR.
2. Memastikan seluruh data pasien TB RO di fasyankes tercatat lengkap di SITB (mulai dari terdiagnosis hingga hasil akhir pengobatan)
3. Memfasilitasi koordinasi antara FA/DAFA dan bagian keuangan di fasyankes TB RO dan pihak lain yang terkait dalam memastikan penagihan dan pembayaran biaya-biaya terkait layanan TB RO
4. Memastikan seluruh pasien TB RO di 34 provinsi (334 Kab/kota) setempat mendapatkan enabler rutin setiap bulan (termasuk memfasilitasi persiapan edukasi tentang enabler sejak pasien mendapat hasil pemeriksaan lab MTB Pos Rif Res, fasilitasi mekanisme pemberian enabler sesuai kondisi provinsi masing - masing; misal transfer ke rek pasien atau wessel pos, identifikasi masalah dan merencanakan perbaikan, memfasilitasi transisi pembiayaan enabler di 190 Kab/kota dukungan komunitas pada tahun kedua dan ketiga).
5. Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dan fasyankes untuk memulai layanan TB RO
6. Memfasilitasi proses desentralisasi pasien TB RO ke fasyankes satelit (termasuk memastikan nakes di semua fasyankes satelit sudah mendapatkan pelatihan/OJT terkait TB RO)
7. Melaksanakan pelatihan untuk fasyankes yang akan memulai layanan TB RO
8. Melaksanakan pelatihan konseling TB RO tingkat fasyankes/provinsi bagi tenaga kesehatan di fasyankes TB RO yang belum dilatih/baru berjalan
9. Melaksanakan pelatihan SITB di fasyankes TB RO yang belum dilatih/baru berjalan
10. Memastikan Tim TB RO yang berhak mendapatkan dukungan reward mendapatkannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
11. Mendukung dan menguatkan jejaring TB RO antara RS dan Satelit untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien TB RO
12. Melaksanakan kegiatan audit klinis di fasyankes TB RO 1x per tahun
13. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan minicohort di fasyankes TB RO rutin setiap bulan
14. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan MICA di tingkat kab/kota rutin setiap bulan (berkolaborasi dengan TO TB kab/kota)
15. Pembentukan konsilium TB RO tingkat provinsi (yang terdiri dari dinkes, klinisi TB RO, mitra teknis/komunitas yang terlibat dalam program TB) yang akan melaksanakan kegiatan mentoring klinis
16. Melaksanakan kegiatan mentoring klinis di fasyankes TB RO 1x per tahun
17. Melaksanakan kegiatan pertemuan dengan BPJS Kesehatan untuk membahas dukungan pembiayaan TB/TB RO di tingkat provinsi (kolaborasi dengan TO PPM Provinsi)
18. Memastikan implementasi monitoring dan manajemen efek samping obat secara aktif (MESO aktif) di fasyankes TB RO
19. Memastikan pencatatan dan pelaporan KTD melalui SITB pada semua pasien yang mengalami KTD serius dan non-serius
20. Berkoordinasi dengan fasyankes dan dinkes provinsi/kab/kota untuk memastikan ketersediaan logistik TB RO (OAT dan non-OAT), agar tidak terjadi stock out dan over stock; memastikan permintaan logistik dari fasyankes ke dinkes dilakukan tepat waktu, dan melakukan monitoring ketersediaan logistik TB RO secara rutin.
21. Memastikan proses pencatatan transaksi logistik TB RO melalui SITB di fasyankes TB RO, dinkes prov/kab/kota dilakukan rutin dan tepat waktu (mulai dari pencatatan stok, permintaan, pengiriman, penerimaan dan pengeluaran).
22. Memastikan pelaksanaan investigasi untuk semua kontak pasien TB RO (berkoordinasi dengan TO TB kab/kota, puskesmas dan komunitas)
23. Memastikan pemberian terapi pencegahan TB yang sesuai untuk kontak pasien TB RO yang memenuhi kriteria
24. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan.
 |

|  |
| --- |
| **V. KUALIFIKASI** |
| Pendidikan | * Minimal S1 Kesehatan
 |
| Pengalaman | * Memiliki pengalaman kerja di bidang yang sama minimal 2 tahun
* Diutamakan memiliki pengalaman dalam kegiatan pengontrolan, pengawasan dan evaluasi TB RO.
 |
| Bahasa | * Lancar membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia, diutamakan tetapi tidak wajib dapat membaca dan menulis dalam bahasa Inggris
 |

|  |
| --- |
| **VI. KOMPETENSI** |
| **Kompetensi Teknis*** Penguasaan Microsoft Office (word, excel, powerpoint).
* Pengetahuan mengenai infeksi menular dan manajemen klinis TB SO dan TB RO
 | **Kompetensi Inti*** Adaptasi & Kerjasama
* Akuntabilitas
* Kualitas Kerja
* Pencapaian Program
 |

|  |
| --- |
| **VII. INDIKATOR KINERJA UTAMA**  |
| No | Sasaran | Target | Bobot(%) | Frekuensi Laporan | Sumber Data |
| 1 | Jumlah layanan TB RO yang tersedia | Minimal 1 layanan TB RO setiap Kabupaten/kota | 10% | Triwulan  | Indikator Proses 1 |
| 2. | MICA/ Minikohort dilaksanakan setiap bulan | Seluruh Kabupaten/Kota | 10% | Bulanan | Indikator Proses 2 |
| 3. | Jumlah fasyankes TB RO yang melakukan audit klinis | Seluruh fasyankes TB RO | 10% | Triwulan | Indikator Proses 3 |
| 4. | a. Konsilium TB RO provinsi terbentukb. Konsilium TB RO provinsi melakukan mentoring klinis setiap triwulan | 34 Provinsi | 10% | Triwulan | Indikator Proses 4 |
| 5. | Proporsi pasien TB RO yang berobat mendapatkan enablers rutin setiap bulan | 100% | 10% | Bulanan | Indikator Proses 5 |
| 6. | a.Investigasi untuk kontak serumah pasien TB RO terkonfirmasib. Cakupan pemberian TPT pada kontak serumah | 100% | 10% | Bulanan | Indikator Proses 6 |
| 7. | a.Tidak terjadi stock out dan overstock logistik TB RO di semua provinsib. Permintaan obat per triwulan dilakukan tepat waktu | 34 Provinsi | 10% | Triwulan | Indikator Proses 7 |
| 8. | Data semua pasien TB RO tercatat lengkap di SITB (termasuk data dasar, hasil lab, kontak, hasil IK, dsb) | 100% | 10% | Bulanan | Indikator Proses 8 |
| 9. | Semua pasien yang mengalami KTD serius dilaporkan melalui SITB | 100% | 10% | Bulanan | Indikator Proses 9 |
| 10. | Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi | Tidak ada pelanggaran | 5% | Tahunan | Laporan HR |
| 11. | Mengikuti internal/eksternal training | 1 kali / tahun. | 5% | Tahunan | SertifikatTraining |
|  |  |  | 100% |  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Disiapkan oleh, | Diperiksa oleh, | Disetujui oleh, |
|  |  |  |
|  |  |
|  |  |
| Focal Point | Project Management Unit Coordinator | APR/AS |